

Efektivitas *Bedside Teaching* Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya

Meilitha Carolina¹, Ayu Puspita², Fransiska Widyawati³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Keperawatan, STIKes Eka Harap Palangka Raya

Alamat: Jl. Beliang No. 110, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,

Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

E-mail korespondensi : sweet.siska20@gmail.com³

Abstract. *Post partum mothers have difficulty providing breast milk to their babies, this is due to improper breastfeeding position and attachment, breastfeeding with the wrong technique, causing the nipples to blister and breast milk does not come out optimally and can affect milk production as a result the baby does not want to suckle. A method of learning techniques breastfeeding can be applied with knowledge, psychomotor, affective systematically, this is often called the Bedside teaching method. This study aims to determine the effectiveness of bedside teaching of techniques breastfeeding correct on the success of mothers breastfeeding in the Postpartum Room of Palangka Raya City Hospital. Methods: Pre-experimental research design type one group pre test-post test design using Incidental Sampling technique, one group amounted to 15 respondents. Results: Before bedside teaching of techniques breastfeeding, a pretest was carried out on 15 respondents with the results of the mean pre-test value of 5.20 then carried out 2x bedside teaching meetings and obtained a mean post-test value of 8.40 so that there was an increase in statistical tests with a mean range of 3.20. The results of the Wilcoxon statistical test p value = 0.001 or the level of significance $p < 0.05$. Conclusion: There is an influence between the results of the effectiveness of bedside teaching of techniques breastfeeding correct on the success of breastfeeding mothers between pre-test and post-test conducted on postpartum mothers in the Postpartum Room of Palangka Raya City Hospital. As a health worker, you should provide bedside teaching methods of breastfeeding techniques to postpartum mothers at least 2x meetings for 45 minutes according to the SOP that has been made.*

Keywords: *Effectiveness, Bedside Teaching, Technique Breastfeeding, Breastfeeding Success*

Abstrak. Ibu post partum kesulitan memberikan ASI kepada bayinya, hal ini dikarenakan posisi menyusui dan perlekatan yang kurang tepat, menyusui dengan teknik yang salah sehingga menimbulkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal dan dapat mempengaruhi produksi ASI akibatnya bayi tidak mau menyusui. Sebuah metode pembelajaran teknik menyusui dapat diaplikasikan dengan pengetahuan, psikomotor, afektif secara sistematis, hal ini sering kali disebut dengan metode Bedside teaching. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bedside teaching Teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. Metode: Desain penelitian pre-eksperimental jenis one group pre test-post test design menggunakan teknik Sampling Incidental, one group berjumlah 15 responden. Hasil: Sebelum dilakukan bedside teaching teknik menyusui dilakukan pretest pada 15 responden dengan hasil nilai pre test mean 5,20 kemudian dilakukan 2x pertemuan bedside teaching dan di dapatkan nilai post test mean 8,40 sehingga terjadi peningkatan uji statistik dengan rentang mean 3,20. Hasil uji statistik wilcoxon p value = 0,001 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$. Kesimpulan: Ada pengaruh antara hasil

efektivitas bedside teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui antara pre-test dan post-test yang dilakukan pada ibu post partum di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. Sebagai tenaga kesehatan sebaiknya memberikan metode pembelajaran bedside teaching teknik menyusui kepada ibu post partum minimal 2x pertemuan selama 45 menit sesuai SOP yang telah dibuat.

Kata Kunci: Efektivitas, Bedside Teaching, Teknik Menyusui, Keberhasilan Menyusui.

PENDAHULUAN

Keberhasilan menyusui tidak lepas dari teknik menyusui yang benar yaitu dengan memperhatikan LATCH; L(Latch-on) perlekatan, A(Audible swallowing) bunyi menelan, T(Type or shape of nipple) tipe atau bentuk puting, C(Comfort level) tingkat kenyamanan ibu saat menyusui, H(Hold Positioning) posisi bayi. Menurut penelitian Kailaku, dkk (2013) juga menyebutkan bahwa keberhasilan ibu menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan tentang teknik menyusui yang benar yang diberikan kepada ibu. Keterampilan itu dapat diajarkan oleh tenaga kesehatan (perawat) dengan melakukan metode pembelajaran bedside teaching pada ibu bersalin sehingga ibu bersalin tidak mengalami kesulitan untuk memberikan ASI pada bayinya. Sebuah metode pembelajaran teknik menyusui dapat diaplikasikan dengan pengetahuan, psikomotor, afektif secara sistematis, hal ini sering kali disebut dengan metode Bedside teaching. Bedside teaching adalah metode pembelajaran aktif yang dilaksanakan menggunakan pasien sebagai media pembelajaran langsung di ruangan pasien di rumah sakit. Bedside teaching juga merupakan metode mengajar peserta didik yang dilakukan di samping tempat tidur klien, meliputi kegiatan mempelajari kondisi klien dan asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh klien (Nursalam & Effendi, 2012). Menurut Penelitian Adinda, dkk (2019) Proses pemberian pendidikan Kesehatan tentang teknik menyusui dengan menggunakan metode peragaan dan video efektif dilakukan 2 kali pertemuan dengan hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan tentang Teknik menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui bayinya. Fenomena yang ditemukan di tempat penelitian ibu post partum kesulitan memberikan ASI kepada bayinya, hal ini dikarenakan posisi menyusui dan perlekatan yang kurang tepat, menyusui dengan teknik yang salah sehingga menimbulkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal dan dapat mempengaruhi produksi ASI akibatnya bayi tidak mau menyusu, sehingga tak jarang ibu bayi memberikan Susu formula karena beranggapan kebutuhan ASI bayi tidak tercukupi.

Menurut WHO 2021 ada 44% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI saja dari 50% target pemberian ASI selama periode 2015-2020. Berdasarkan data Susenas Maret 2021 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang memberikan ASI saja pada bayinya yaitu 71 dari 100 bayi. Tren 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan persentase bayi yang menerima ASI. Pemberian ASI pada bayi di pedesaan (74,05 persen) lebih tinggi daripada di perkotaan (69,64 persen). Ibu yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak bekerja daripada ibu di pedesaan. Hal ini mengakibatkan ibu di perkotaan lebih memiliki sedikit waktu di rumah daripada ibu di pedesaan dan memiliki lebih sedikit peluang untuk menyusui bayi (SDKI,2021). Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021, bayi yang mendapatkan ASI saja sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45%. Dari data Profil Kesehatan Indonesia 2021 Kalimantan Tengah menduduki urutan ke 8 terendah sebesar 56,8% ibu yang memberikan ASI saja untuk bayinya sedangkan, data Dinkes Kota Palangkaraya tahun 2020 hanya sebesar 45,82% ibu yang memberikan ASI pada bayinya presentasi ini lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dari hasil survey pendahuluan di ruang Perinatologi RSUD Kota Palangkaraya pada tanggal 10 September 2022 terdapat 2 ibu dari 4 orang ibu yang melahirkan dan bayi di rawat gabung bersama ibu yang belum bisa menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar sehingga ibu tidak memberikan ASI saja kepada bayinya.

Penyebab ibu tidak memberikan ASI/menyusui bayi dengan benar antara lain teknik menyusui yang salah, puting susu nyeri/lecet yang disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan bayi rewel dan terjadinya pemberian makanan tambahan selain ASI (susu formula). Bila Ibu tidak memberikan ASI/menyusui bayi dengan benar maka akan berdampak pada bayi lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu juga untuk biaya susu formula meningkat karena menggantikan ASI pada bayi (Yusrina & Devy, 2016).

Kunci Keberhasilan pemberian ASI yaitu dengan menempatkan bayi pada posisi dan perlekatan yang benar. Bayi selesai menyusu bayi perlu disendawakan dengan tujuan untuk membantu ASI yang masih ada di saluran cerna bagian atas masuk ke dalam lambung sehingga dapat mengeluarkan udara dari lambung agar tidak muntah setelah selesai menyusui. Keterampilan itu dapat diajarkan oleh tenaga kesehatan (perawat) dengan melakukan metode pembelajaran Bedside Teaching pada ibu bersalin sehingga ibu bersalin tidak mengalami

kesulitan untuk memberikan ASI pada bayinya. Berdasarkan beberapa hal yang dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas *Bedside Teaching* Teknik Menyusui yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui bayi di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental jenis one group pre test-post test design, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian one group pre test and post test design ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka pre test dan post test akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan satu kelompok subjek yaitu semua ibu yang melahirkan dan di rawat di ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya pada bulan November-Desember 2022 yang di observasi sebelum dilakukan Pembelajaran dengan metode *Bedside teaching* (Pre test) menggunakan lembar observasi LATCH, setelah itu peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian Intervensi Metode *Bedside teaching* Teknik menyusui yang benar, dan selanjutnya di akhiri dengan observasi setelah dilakukan metode *bedside teaching* Teknik menyusui yang benar (Post test) menggunakan lembar observasi skor LATCH yang sama kembali, dengan demikian peneliti mengetahui apakah ada Efektivitas dengan di berikannya *bedside teaching* Teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui bayi di ruang Nifas RSUD Kota Palangka raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Ibu Menyusui sebelum dilakukan *Bedside Teaching* Teknik Menyusui yang benar di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan *bedside teaching* teknik menyusui yang benar didapatkan hasil dari 15 responden ibu menyusui baik sebanyak 6 responden (40%) dengan usia 17-25 tahun sebanyak 2 responden (33,3%) dari 6 responden dengan teknik menyusui yang baik saat pre-test, usia 26-35 tahun sebanyak 2 responden (33,3%) dari 6 responden dengan teknik menyusui yang baik saat pre-test dan usia 36-45 tahun sebanyak 2 responden (33,4%) dari 6 responden dengan teknik menyusui yang baik saat pre-test, paritas ibu

menyusui didapatkan primipara sebanyak 1 responden (16,7%) dari 6 responden dengan teknik menyusui yang baik saat pre-test, multipara pervaginam sebanyak 3 responden (50%) dan multipara SC sebanyak 1 responden (16,7%) dari 6 responden dengan teknik menyusui yang baik saat pre-test, dan grandmultipara sebanyak 1 responden (16,7%) dari 6 responden dengan teknik menyusui yang baik saat pre-test. Kategori cukup sebanyak 4 responden (26,7%) ibu post partum, dengan usia 17-25 tahun sebanyak 1 responden (25%) dari 4 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat pre-test, usia 26-35 tahun sebanyak 2 responden (50%) dari 4 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat pre-test, dan usia 36-45 tahun sebanyak 1 responden (25%) dari 4 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat pre-test, paritas ibu menyusui didapatkan primipara sebanyak 1 responden (25%) dari 4 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat pre-test dan multipara sebanyak 3 responden (75%) dari 4 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat pre-test. Kategori kurang sebanyak 5 responden (33,3%) ibu post partum dengan usia 17-25 tahun sebanyak 2 responden (40%) dari 5 responden dengan teknik menyusui yang kurang saat pre-test, usia 26-35 tahun sebanyak 1 responden (20%) dari 5 responden dengan teknik menyusui yang kurang saat pre-test, dan usia 36-45 tahun sebanyak 2 responden (40%) dari 5 responden dengan teknik menyusui yang kurang saat pre-test, paritas ibu menyusui didapatkan primipara sebanyak 2 responden (40%) dari 5 responden dengan teknik menyusui yang kurang saat pre-test, multipara sebanyak 2 responden (40%) dari 5 responden dengan teknik menyusui yang kurang saat pre-test dengan jenis persalinan SC, dan grandmultipara sebanyak 1 responden (20%) dari 5 responden dengan teknik menyusui yang kurang saat pre-test.

Berdasarkan antara fakta dan teori terdapat persamaan, sebelum dilakukan bedside teaching teknik menyusui yang benar ibu yang melahirkan secara SC lebih banyak mengalami kegagalan dari pada ibu yang lahir pervaginam, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nike Rentian, (2014) juga menyatakan bahwa persalinan secara sectio caesarea menurunkan angka keberhasilan menyusui. Dari hasil observasi peneliti keberhasilan ibu menyusui juga sangat rendah untuk ibu yang melahirkan baru pertama kali (Primipara) usia <20 tahun dibandingkan dengan ibu multipara, usia antara 20 tahun – 35 tahun mempengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel, dkk (2017) menunjukkan bahwa usia responden yang banyak memberikan ASI eksklusif ialah usia 20-35 tahun. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan usia muda sehingga ibu dapat menyusui dengan kategori baik. Semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Proporsi pemberian ASI lebih banyak diberikan oleh ibu berusia tua. Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Hastuti (2017) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Pengalaman menyusui memiliki hubungan yang positif antara durasi menyusui pada anak sebelumnya, terutama anak yang tepat sebelum anak yang sekarang dengan pemberian ASI pada anak saat ini.

2. Keberhasilan Ibu menyusui sesudah dilakukan bedside teaching Teknik menyusui yang benar di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keberhasilan ibu menyusui setelah diberikan bedside teaching teknik menyusui yang benar 2 kali pertemuan kepada 15 responden di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya mengalami peningkatan yang menunjukkan keberhasilan ibu menyusui kategori baik 13 responden (86,7%) ibu postpartum, dengan usia 17-25 tahun sebanyak 4 responden (30,8%) dari 13 responden dengan teknik menyusui yang baik saat post-test, usia 26-35 tahun sebanyak 5 responden (38,4%) dari 13 responden dengan teknik menyusui yang baik saat post-test, dan usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (30,8%) dari 13 responden dengan teknik menyusui yang baik saat post-test, paritas ibu menyusui didapatkan primipara sebanyak 3 responden (23,1%) dari 13 responden dengan teknik menyusui yang baik saat post-test, multipara Pervaginam sebanyak 6 responden (46,2%) dan multipara SC 3 responden (23,1%) dari 13 responden dengan teknik menyusui yang baik saat post-test, dan grandmultipara sebanyak 1 responden (7,7%) dari 13 responden dengan teknik menyusui yang baik saat post-test. Kategori cukup 2 responden (13,3%) ibu post partum, dengan usia 17-25 tahun sebanyak 1 responden (50%) dari 2 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat post-test, dan usia 36-45 tahun sebanyak 1 responden (50%) dari 2 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat post-test, paritas ibu menyusui didapatkan primipara sebanyak 1 responden (50%) dan grandmultipara sebanyak 1 responden (50%) dari 2 responden dengan teknik menyusui yang cukup saat post-test.

Berdasarkan antara fakta dan teori terdapat persamaan, setelah dilakukan bedside teaching teknik menyusui yang benar keberhasilan ibu menyusui lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ibu menyusui didukung oleh info dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Usia, Jenis persalinan dan paritas juga mendukung keberhasilan ibu menyusui dalam menerima metode pembelajaran yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang teknik menyusui hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyti'aroh dkk (2015) yang menyatakan bahwa edukasi BREAST yang berisi cara ASI diproduksi oleh payudara, manfaat ASI, nutrisi ibu menyusui, ciri ibu menyusui dengan benar, dan cara mengatasi masalah menyusui berpengaruh

terhadap kesuksesan ibu primipara dalam menyusui. Bedside teaching teknik menyusui merupakan salah satu usaha bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai cara menyusui serta langkah-langkah dalam menyusui dan pelekatan yang benar, sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah-masalah personal yang sering terjadi pada ibu post partum. Pemberian edukasi teknik menyusui adalah hal yang penting dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Adinda dkk (2019) bahwa proses pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan menggunakan metode peragaan dan video dilakukan 2 kali pertemuan pada hari ke-1 dan ke-3 post partum menunjukkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan metode peragaan dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan dan keberhasilan ibu menyusui .

3. Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa efektivitas Bedside Teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya menggunakan uji statistik Wilcoxon Test didapat hasil $p = 0,001$, sehingga terdapat nilai signifikansi $p < (0,05)$. Dari 15 responden setelah diberikan perlakuan bedside teaching sebanyak 2 kali pertemuan di dapatkan hasil 13 responden (86,7%) efektif dan 2 responden (13,3%) tidak efektif.

Pembelajaran klinik model bedside teaching yang telah diberikan merupakan salah satu bentuk pembelajaran klinik yang dikembangkan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkesinambungan satu sama lain. Hasil pengalaman belajar yang telah didapatkan melalui pembelajaran bedside teaching akan membentuk sebuah pola kepribadian yang unik dan relatif permanen hal ini tergambar dari pola berfikir dan manajemen emosi sehingga akan menghasilkan suatu dorongan untuk melakukan tindakan (Desvitasari & Hesly, 2016). Menurut Nurhidayah (2011) ada beberapa kelebihan metode bedside teaching adalah untuk mengaplikasikan teknik prosedural dan interpersonal sesuai kesempatan yang diberikan, memunculkan perilaku yang professional, melakukan komunikasi melalui pengamatan langsung serta mempelajari perkembangan biologis/ fisik.

Berdasarkan antara fakta dan teori ada persamaan yaitu ada pengaruh antara hasil efektivitas bedside teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui antara pre-test dan post-test yang dilakukan pada ibu postpartum di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan dan edukasi yang diberikan berkontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui dan pemberian ASI dengan baik. Selain kurangnya

pengetahuan dan edukasi yang kurang, paritas juga berpengaruh terhadap kelancaran ASI karena hal ini disebabkan karena ibu sudah mempunyai pengalaman dari proses menyusui sebelumnya. Ibu yang melahirkan lebih dari satu kali memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih tentang proses menyusui bila dibandingkan dengan ibu yang baru pernah melahirkan sekali. Adanya hubungan antara pengalaman ibu dalam memberikan ASI pada bayinya sehingga cara merawat payudara ibu juga baik, dengan demikian kelancaran produksi ASI nya juga baik hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Astuti & Surasmi (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui. Pada responden yang memiliki teknik menyusui yang tepat tetapi tidak berhasil menyusui yang sering terjadi pada ibu-ibu primipara dan ibu-ibu yang melahirkan secara SC dalam hal ini tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar dan kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam pemberian ASI antara lain melalui kelas ibu hamil, konseling pada saat pemeriksaan kehamilan, kelas ibu balita, dan kegiatan lainnya yang didapatkan pada Puskesmas terdekat hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina H (2021) dengan judul “Efektivitas Metode Simulasi cara Menyusui yang Benar terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian Asi, menunjukkan bahwa adanya pendidikan kesehatan dengan metode simulasi cara menyusui yang benar efektif terhadap peningkatan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Widya Angraeni (2021) menunjukkan hampir setengah responden dengan cara menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi.

KESIMPULAN

Keberhasilan ibu menyusui sebelum dilakukan bedside teaching teknik menyusui yang benar di ruang Nifas RSUD kota Palangka Raya mayoritas dalam kategori cukup dan kurang (tidak efektif), keberhasilan ibu menyusui sangat rendah untuk ibu yang melahirkan baru pertama kali (Primipara) dibandingkan dengan ibu multipara dan ibu yang melahirkan secara SC lebih banyak mengalami kegagalan dari pada ibu yang lahir pervaginam hal ini dikarenakan pada ibu primipara dengan usia < 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI.

Keberhasilan ibu menyusui sesudah dilakukan penerapan bedside teaching teknik menyusui yang benar di ruang Nifas RSUD kota Palangka Raya mayoritas dalam kategori baik (efektif) dikarenakan telah mendapatkan edukasi bedside teaching selama 2 kali pertemuan sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah-masalah personal yang sering terjadi pada ibu post

partum yang mengakibatkan kegagalan pemberian ASI. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan Bedside Teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Terdapat nilai signifikansi $p < (0,05)$ yang berarti hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil efektivitas bedside teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan ibu menyusui antara pre-test dan post-test yang dilakukan pada ibu postpartum di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya melakukan penelitian analitik lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berhubungan atau berpengaruh dengan efektivitas bedside teaching teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan menyusui dari berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda. Serta mencari perbandingan dengan melakukan penelitian di RS lainnya untuk mengetahui efektivitas bedside teaching teknik menyusui yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Nilpsari, R. & Kharisma, Y. 2014. *Persepsi Peserta Didik dan Pasien tentang Pelaksanaan Bedside Teaching dalam Pendidikan Klinik. Prosiding Pendidikan Dokter*, Vol.6, No.2 Gelombang 2 (654–659)
- Astutik., R.Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika, pp. 12-3.
- Banowati L.2019. *Ilmu Gizi Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cadwell, Karin. & Cindy Turner. 2013. *Buku Saku Manajemen Laktasi (Terjemahan)*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinkes Kota Palangkaraya. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palangkaraya 2020*. Palangka Raya: Dinkes Kota Palangka Raya.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Evi Rinata, Tutik Rusdyati, Putri Anjar Sari. 2016. *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo*.
- Hasriyana, Dina.2021. *Efektivitas Metode Simulasi cara menyusui yang benar terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI*.
- Haulan S, Artha B, Karbito. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*.
- Khrist, G, Josefa.2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. Artikel Penelitian*. Semarang: Program Pendidikan Sarjana Kedokteran. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Bedside Teaching In Undergraduate Medical Education : Issues, Strategies, And New Models For Better Preparation Of New Generation Doctors Permenkes (2010). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Jasa Pelayanan Bidan Praktik Di Kabupaten Tasikmalaya (Skripsi)*. Tasikmalaya : Universitas Jendral Sudirman
- Pollard Maria. 2017. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. pertama. dkk mario, editor. Jakarta; EGC.
- Rini, S., & Kumala, F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practicel*. Yogyakarta: CV. Budi utama.
- Runjati, Syahnar Umar, dan Monica Ester. 2018. *Kebidanan Teori dan Asuhan*. Jakarta: EGC.
- Siti Mulyani, Nina. 2013. *Asi dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- UNICEF. (2020). *Pekan Menyusui Dunia UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19*. Journal of Education, Pshycology and Counseling, 3 August 2020. www.unicef.org
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Di Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.